

## PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MUSHOLA AL-MANBAUL ISLAM TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL DI DESA PANIIS

**Mohammad Syahru Assabana**  
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
[mohamadsyahru@gmail.com](mailto:mohamadsyahru@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research background is the social solidarity behavior of mothers has not met expectations, even though the activities of the Al-Manbaul Islam Mosque's Taklim Assembly have been good. The researcher used quantitative methods, where the data collection techniques were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques were quantitative analysis and correlation test. The result indicates that the activities of the Al-Manbaul Islam Mosque's Taklim Assembly are weekly recitation, holy yasin, holy sholawat or marhaban, aqiqah, and qurban. Based on data obtained from 20 respondents, the average is 86% and is almost located in always area. The congregation's social solidarity is 84%, close to the always category. The influence of Taklim Assembly activities with the social solidarity of the congregation's mothers of the Al-Manbaul Islam Mosque shows a correlation value that reaches 0.71, close to a high or strong correlation because it is in the interval 0.70 – 0.90. This means that the stronger activities of the Al-Manbaul Islam Mosque's Taklim Assembly, the better social solidarity it becomes.*

**Keywords:** *Taklim Assembly; Influence of Activity, Solidarity*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu masih ditemukannya perilaku solidaritas sosial ibu-ibu yang belum sesuai harapan, padahal kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam sudah baik. Peneliti menggunakan metode kuantitatif, di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklis Mushola Al-Manbaul Islam yaitu pengajian mingguan, yasinan, sholawat atau marhabanan, aqiqah, dan qurban. Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden, rata-ratanya yaitu 86% dan terletak pada daerah mendekati selalu. Solidaritas sosial jemaah yaitu 84% mendekati kategori selalu. Pengaruh hubungan kegiatan Majelis Taklim dengan solidaritas sosial ibu-ibu jemaah Mushola Al-Manbaul Islam menunjukkan nilai korelasi yang mencapai 0,71 mendekati korelasi yang tinggi atau kuat karena berada pada interval 0,70 – 0,90. Artinya semakin kuat aktivitas pada kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam semakin baik solidaritas sosialnya.

**Kata Kunci:** Majelis Taklim; Pengaruh Kegiatan, Solidaritas.

### **PENDAHULUAN**

Kelompok sosial merupakan representasi dari individu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain (*gregariousness*) dan memiliki hasrat menjadi satu dengan lingkungan alamnya, terbentuknya suatu kelompok atau perpecahannya akibat dari interaksi sosial. Tujuan yang berbeda-beda pula, beberapa faktor tebentuknya suatu kelompok adalah (1) Waktu dan zaman, (2) Sebab dan tujuan pembentukannya, (3) Sifat dari anggota-anggotanya, (4) Cara pembentukan kelompok (dengan

paksaan, kebetulan ataupun suka rela) (Susanto, 2013:46). Jika kita melihat sejarah Islam di abad 19 kelompok keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarluaskan falsafah Islam maupun membangun peradaban dan menciptakan kultur Islam. Melalui diskusi-diskusi atau pengajaran mereka menghasilkan berbagai intelektual muslim, membangun ilmu pengetahuan dan peradaban Islam (Latif, 2013:100). Hal inilah yang melatarbelakangi manusia untuk berkelompok guna berinteraksi atau bersosialisasi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai manusia. Kelompok keagamaan di era modern ini bukan hanya sekedar membahas masalah keagaman, tetapi juga membahas ekonomi, sosial dan politik. Hal itu dibuktikan dengan sejarah Indonesia yang digerakkan atas nama kelompok agama yang merupakan bentukan dari diskusi-diskusi ataupun pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut. Selain itu juga terdapat segi negatif dari munculnya kelompok-kelompok pengajian keagamaan tersebut yaitu radikalialisasi keagamaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Islam garis keras (Latif, 2013:101).

Pengaruh agama tidak bisa dipungkiri akan eksistensinya sebagai alasan yang dihasilkan Max Weber pada penelitiannya dalam buku *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, setelah melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh agama terhadap perilaku masyarakat di kalangan masyarakat Eropa Barat, Weber menyimpulkan adanya pengaruh ajaran Agama Kristen Protestan untuk memotivasi pemeluknya yang sebagian besar berada di Eropa Barat menjadi kaum kapitalis sejati dan besar. Weber (1958:29) menyimpulkan bahwa ternyata spirit agama berpengaruh positif terhadap umatnya. Intinya agama mempunyai peran dalam hidup setiap manusia sebagai pegangan hidup begitu pula dengan kelompok harus punya tujuan jelas serta apa saja kontribusi kelompok tersebut bagi anggotanya apakah sesuai dengan tujuan pribadi dari masing-masing anggota.

Majelis Taklim atau pengajian menempati posisi sentral dalam berjalannya rutinitas suatu kelompok sosial, dimana pengajian merupakan salah satu proses pendidikan non formal (sosialisasi) nilai atau norma-norma terhadap para anggota agar nantinya dapat diinternalisasikan oleh anggota tersebut yang dijadikan standar pedoman dan perilaku. Pengajian dapat meningkatkan *assobiyah* (solidaritas) anggota karena berbagai persamaan baik itu idologi maupun cita-cita.

Pengajian tidak hanya sebatas itu, tetapi terdapat juga fungsi laten lainnya, seperti fungsi ekonomi, sosial dan politik. Pengajian tidak lagi mutlak sebagai tempat penyeluran atau bentuk tindakan rasionalitas nilai dari anggotanya. Beragam teori mengenai masyarakat membuktikan bahwa masyarakat mempunyai kemampuan untuk berubah sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga hal demikianlah yang utama dalam memahami masyarakat. Perubahan itu adalah suatu kewajaran dan akan mempengaruhi aspek kehidupan, mulai dari norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, jabatan serta interaksi dalam masyarakat (Helmawati, 2013:2).

Ikhtiar Majelis Taklim dalam aktualisasi peran dan fungsinya untuk kemanusiaan, hendaknya diperluas bukan hanya lingkup bapak dan ibu-ibu saja melainkan pemuda-pemuda yang notabenenya sebagai penerus generasi, harusnya ikut dan dilibatkan dalam perbaikan sikap yang tidak bertentangan dengan norma-norma budaya dan masyarakat dengan harapan pemuda bisa menjadi garda terdepan dalam pemahaman tupoksinya (tugas, pokok dan fungsi) yakni generasi penerus. Modernisasi yang makin mendominasi memberi dampak besar bagi

kehidupan, sehingga filterisasi budaya Barat bisa dilakukan secara masif, terstruktur dan terencana agar memberi dampak positif bagi generasi.

Kepala BNN Kabupaten Kuningan Edi Heryadi, M.Si. (Radarcirebon.com, 2018) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba didominasi oleh usia remaja. Jika dilihat dari data di atas kenakalan remaja di wilayah Kuningan cukup besar dan perlu diketahui apa yang menjadi penyebab dari kenakalan remaja tersebut, karena dengan mengetahui penyebab dari kenakalan remaja akan memudahkan dalam menentukan penanganan yang tepat. Menyaksikan hal tersebut, perlu kiranya keseriusan dan ikut sertanya pemuda dalam mengawal dan mengurangi kekerasan salah satunya yakni ikut serta dalam belajar dan pengembangan Majelis Taklim.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan, dengan kata lain pendidikan pada jalur luar sekolah atau pendidikan non formal akan tetap tumbuh dan berkembang secara terarah dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dimana Majelis Taklim merupakan lembaga Pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur oleh negara. Pasal 26, 100, 101, 102, dan 106 tentang: fungsi dan tujuan serta peran dan hak Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal (Helmawati, 2013:88).

Majelis Taklim atau pengajian merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh Jemaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Kajian Durkheim tentang solidaritas sosial mekanik dalam bukunya *"The Division of Labor in Society"* menjelaskan bahwa kesetiakawan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Jones, 2009). Seperti halnya konsep solidaritas sosial yang digunakan untuk mengkaji bagaimana solidaritas sosial yang terjalin di dalam kelompok pengajian di Mushola Al-Manbaul Islam.

Jemaah pengajian Mushola Al-Manbaul Islam adalah salah satu kumpulan Jemaah ilmu yang berada di Dusun Manis Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sekitar kurang lebih 60 orang Jemaah yang konsisten mengikuti pengajian tersebut, dimana terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak yang selalu aktif mengikuti rangkaian kegiatan di Mushola Al-Manbaul Islam. Nuansa Islam begitu terasa meskipun masjid ini berada di perkampungan yang mayoritas kepala rumah tangganya terdiri dari buruh tani, perkebunan, dan wiraswasta. Kelompok pengajian ini terbentuk dari kegelisahan masyarakat Mushola Al-Manbaul Islam yang ingin memperdalam ilmu bagi mereka yang belum terlalu mahir dan juga mengingat-ingat kembali bagi Jemaah yang sudah mulai lupa dengan ilmu agamanya. Menyaksikan semangat serta motifasi dari Jemaah, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana solidaritas sosial yang menjadi hasil pengajian dalam bentuk realitas masyarakat serta bagaimana pengajian itu mempengaruhi lebih banyak aksi sosial lainnya (*social movement*).

Jemaah Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam merupakan masyarakat Desa Paniis yang berada di kaki gunung Ciremai dengan berbagai karakteristik kehidupan bermasyarakat yang beragam. Pada permulaan peradaban, masyarakat Desa Paniis memiliki corak solidaritas sosial yang sangat tinggi seperti kegiatan gotong royong ketika membangun rumah masyarakat di lingkungan tersebut, di mana saling membantu baik bentuk moril maupun materil. Selanjutnya solidaritas sosial juga terlihat ketika ada masyarakat Desa Paniis yang sakit, maka secara otomatis tetangga maupun sanak keluarga menjenguk orang yang sakit. Kemudian pada pelaksanaan fardhu kifayah yaitu mengurus orang yang meninggal dunia dimulai dari menyiapkan perlengkapan kifayah, menggali kubur, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, mengkuburkan jenazah, maupun banyaknya jumlah kuantitas dalam mengikuti kegiatan tahlil. Bahkan solidaritas sosial masyarakat Desa Paniis sangat jelas terlihat ketika terdapat kerja bakti dalam memperbaiki maupun membangun fasilitas umum seperti saluran irigasi, jalan raya, dan masjid.

Solidaritas sosial pada perkembangannya mengalami kemunduran khususnya dalam aspek-aspek tersebut. Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana proses kajian keagamaan dapat menimbulkan solidaritas sosial dan pengaruhnya terhadap integrasi dan pembentukan kepribadian anggota, dan juga fungsi laten dari pengajian tersebut dengan judul “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam terhadap Solidaritas Sosial di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Peneliti menemukan penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan peneliti angkat yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Karim Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Pengaruh Majelis Taklim terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jemaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah, Pengok Kec. Gondokusuman Yogyakarta tentang kegiatan Majelis Taklim pada tahun 2018, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Majelis Taklim dalam meningkatkan solidaritas sosial (<http://digilib.uin-suka.ac.id/>). 2) Penelitian Yang Dilakukan Oleh Aswary Rahmat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar tahun 2018 Tentang Peranan Majelis Taklim Al-Munawwarah Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini mengkaji tentang perubahan sosial pada masyarakat khusunya tentang pengaruh dari Majelis Taklim ([repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)). 3) Penelitian yang dilakukan oleh Reski Amaliah Mutiara Putri Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar tentang Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di Rw 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keberadaan majlis Taklim dan dampak keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial ([repositori.unm.ac.id](http://repositori.unm.ac.id)). 4) Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Putri Cahyani Peranan Majelis Taklim Al Mustaqim dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec. Tulang Bawangtengah Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2019. 5) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kahfi Peran Majelis Taklim Ar-Ridho terhadap Perubahan Kehidupan Sosial di Kampung Karang Mulya Kelurahan Karang Mulya Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang tahun 2015. Penelitian ini mendeskripsikan peran Majelis Taklim Ar-Ridho terhadap kehidupan sosial masyarakat di kampung mulya.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, akan tetapi memiliki perbedaan dimana penulis lebih menekankan kepada perubahan sikap sosial, solidaritas, gotong-royong, persatuan, toleransi yang memang memiliki kaitannya dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan ada beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan / pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penulisan laporan hasil penelitian. Adapun rincian masing-masing tahapan ada dibawah ini:

- a. *Tahap persiapan.* Tahap persiapan meliputi telaah dokumen, penyusunan proposal, penyusunan IPD, uji coba IPD, seminar proposal, revisi proposal dan revisi IPD.
- b. *Tahap pelaksanaan/pengumpulan data.* Dalam pengumpulan data dengan cara penyebaran angket/kuesioner kepada 20 responden ibu-ibu jemaah Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam dengan 25 pertanyaan, observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketua Majelis Taklim. Penyebaran angket diberikan kepada responden yang telah ditentukan.
- c. Tahap pengolahan data, pengolahan data dilakukan setelah pengambilan atau pengumpulan data sudah diperoleh dan mencapai tahap akhir.
- d. Tahap penulisan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim, sedangkan Solidaritas Sosial sebagai variabel terikat. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dirinci sebagai berikut seberapa besarkah pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Majelis Taklim terhadap Solidaritas Sosial di Kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam Terhadap Solidaritas Sosial di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kedua menggunakan regresi. Kedua teknik ini akan digunakan secara bersama-sama dalam analisis data dan menjadi satu kesatuan dari keseluruhan analisa data pada penelitian ini, dan juga dengan menggunakan analisis jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat enam belas majelis taklim di desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, salah satunya Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam. Mushola ini berdiri pada hari ahad 19 Juni tahun 1986, dimana alasan berdiri dan berkembangnya Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam yaitu diperlukannya sarana kegiatan khususnya keagamaan, wadah untuk mengembangkan kegiatan keagamaan, dan solusi dari persoalan tantangan zaman yang dipengaruhi oleh informasi dan globalisasi. Maka majelis taklim di mushola al-manbaul islam berkembang untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian mingguan, yasinan, sholawat/marhabanan, aqiqah dan qurban, dan pelatihan rebana. Kegiatan mingguan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam yaitu pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu mulai pukul 16.00-17.00, waktu yang tersedia tidak mengurangi makna dari kegiatan tersebut sehingga aktivitas yang dilakukan secara antusias.

Perilaku sosial ibu-ibu yang ada di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dengan kegiatan yang rutin, pembinaan yang berkesinambungan dapatlah

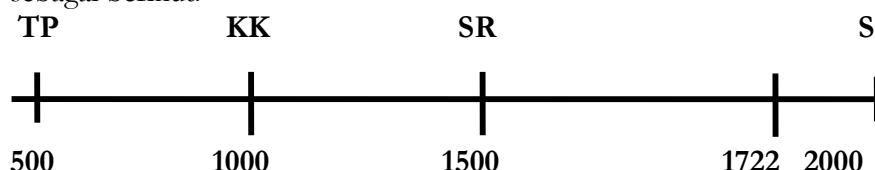
teridentifikasi perilaku sosial ibu-ibu yang ada di desa paniis kecamatan pasawahan Kabupaten Kuningan menggambarkan peningkatan yang lebih dibanding ketika belum adanya sarana, wadah, dan solusi yang dapat menghantarkan ibu-ibu majelis taklim memiliki perilaku sosial dengan kata lain menggambarkan adanya sinyal keberhasilan secara grafik di atas rata-rata, mereka bisa memperlihatkan perilaku sosial di masyarakat seperti mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada dilingkungan sekitar. Sebagai bentuk solidaritas sosial maka ibu-ibu jemaah majelis taklim al-manbaul islam berkiprah di masyarakat untuk terus mempersiapkan diri menjadi figur yang mencerminkan pengamalan ilmu yang didapat dari kegiatan majelis sehingga merasakan betul pentingnya memiliki jiwa solidaritas sosial tentu saja yang memiliki nilai-nilai positif karena itulah yang menjadi tujuan utama dari wadah yang telah dibentuk sehingga mampu memberikan pemahaman yang benar dan baik serta menjadi pencitraan jiwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hubungan kegiatan majelis taklim mushola dengan solidaritas sosial keagamaan di jemaah mushola Al-Manbaul Islam Desa Paniis ini dirancang secara profesional yang membawa aspirasi masyarakat sehingga hubungan aktivitas majelis taklim mushola al-manbaul islam dengan solidaritas sosial keagamaan terlihat adanya komunikasi yang harmonis, silaturrahim berjalan dengan baik bahkan mereka merasakan betul bahwa nilai dari hubungan aktifitas majelis taklim menjadi prioritas yang utama. Contoh solidaritas sosial yang biasa dilakukan ibu-ibu jemaah Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam seperti ta'ziah dan tausyiah terhadap keluarga yang meniggal, menengok keluarga yang sakit, membantu keluarga yang membangun rumah, mengadakan santunan bagi yang keluarganya di rawat di rumah sakit, mengadakan penggalangan dana untuk mengganti kain kafan.

Jumlah skor kriteria variabel x:

Bila setiap butir mendapat skor tertinggi =  $4 \times 25 \times 20 = 2000$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir pernyataan angket = 25, dan jumlah responden = 20.

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1722. Dengan demikian kualitas pengaruh kegiatan ibu-ibu Majelis Taklim menurut persepsi 20 responden itu  $1722 : 2000 \times 100\% = 86,1\% = 86\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 1. Skor persetujuan stakeholder tentang rekapitulasi hasil angket variabel X.

Keterangan:

$$\{(Bobot jawaban angket) \times (\text{Jumlah butir angket}) \times (\text{Responden})\}$$

$$\text{Option S} = 4 \times 15 \times 20 = 2000$$

$$\text{Option SR} = 3 \times 15 \times 20 = 1500$$

$$\text{Option KK} = 2 \times 15 \times 20 = 1000$$

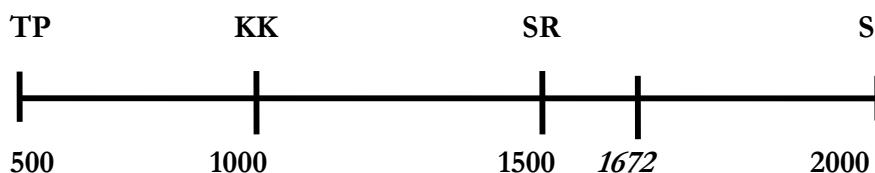
$$\text{Option TP} = 1 \times 15 \times 20 = 5000$$

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden dengan 25 butir soal pernyataan, maka rata-rata 1722 terletak pada daerah mendekati adalah **selalu**.

Jumlah skor kriteria variabel y:

Bila setiap butir mendapat skor tertinggi =  $4 \times 15 \times 20 = 2000$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir pernyataan angket = 15, dan jumlah responden = 20.

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1672. Dengan demikian kualitas Solidaritas Sosial keagamaan ibu-ibu majelis Taklim Al-Manbaul Islam menurut persepsi 20 responden itu  $1672 : 2000 = 83,6\% = 84\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar 2. Gambar Skor persetujuan stakeholder tentang rekapitulasi hasil angket variabel Y.

Keterangan:

$$\{(Bobot jawaban angket) \times (\text{Jumlah butir angket}) \times (\text{Responden})\}$$

$$\text{Option } S = 4 \times 15 \times 20 = 2000$$

$$\text{Option } SR = 3 \times 15 \times 20 = 1500$$

$$\text{Option } KK = 2 \times 15 \times 20 = 1000$$

$$\text{Option } TP = 1 \times 15 \times 20 = 500$$

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden dengan 15 butir soal pernyataan, maka rata-rata 1672 terletak pada daerah mendekati adalah **selalu**.

Sebelum kita mengetahui adakah hubungan antara pengaruh kegiatan Majelis Taklim dengan Solidaritas Sosial, maka penulis perlu mengetahui besarnya korelasi antara pengaruh kegiatan Majelis Taklim dengan Solidaritas Sosial dapat diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi antara variabel X dan Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X$  = Jumlah total variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah total variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah total kuadrat variabel X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah total kuadrat variabel Y

N = Jumlah responden keseluruhan

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 144438 - (1722)(1672)}{\sqrt{[20 \cdot 148724 - (1722)^2][20 \cdot 140758 - (1672)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2888760 - 2879184}{\sqrt{[2974480 - 2965284][2815160 - 2795584]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9576}{\sqrt{[9196][19576]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9576}{\sqrt{180020896}}$$

$$r_{xy} = \frac{9576}{13417}$$

$$r_{xy} = 0,71$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $r_{xy}$  0,71 jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi tersebut, menunjukkan angka positif. Ini berarti angka variabel X (pengaruh kegiatan Majelis Taklim) dan variabel Y (Solidaritas Sosial ibu-ibu Jemaah Majelis Taklim Al-Manbaul Islam) terdapat hubungan.

Apabila dilihat besarnya  $r_{xy}$  sebesar 0,71 ternyata terletak antara 0,70-0,90. Berdasarkan kriteria tersebut maka makna koefisien korelasi tergolong kuat, sehingga kita dapat interpretasi hubungan pengaruh kegiatan majelis Taklim dengan Solidaritas Sosial ibu-ibu Jemaah Al-Manbaul Islam Desa Paniis Kecamatan Paniis Kabupaten Kuningan.

Selanjutnya membandingkan besarnya “ $r$ ” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya atau *degree of freedom (df)*, di mana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df	Derajat bebas atau <i>degree of freedom</i>
N	Jumlah responden
Nr	Banyaknya variabel yang dikorelasikan atau dihubungkan (Anas Sudjiono, 2006: 210).

Pada penelitian ini  $df = 20 - 2 = 18$ . Dengan diperolehnya  $df$  maka dapat dicari besarnya “ $r$ ” yang terdapat dalam tabel nilai “ $r$ ” *product moment*. Maka pada tabel nilai-nilai “ $r$ ” *product moment* dapat diketahui pada taraf signifikansi 5% harga “ $r$ ” adalah 0,468 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,590. Sedangkan peroleh rhitung 0,71 lebih besar dari “ $r$ ” tabel baik pada taraf signifikansi 5% ( $0,71 > 0,468$ ) ataupun pada taraf signifikansi 1% ( $0,71 > 0,590$ ). Maka, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya hipotesis bahwa terdapat korelasi antara Solidaritas sosial dengan kegiatan majelis taklim mushola al-manbaul islam di desa paniis kecamatan pasawahan kabupaten kuningan diterima.

Nilai korelasi dari perhitungan di atas, selanjutnya dihitung nilai koefisien determinasinya, untuk mengetahui apakah dengan kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam dapat mempengaruhi solidaritas sosial (variable y), rumusnya sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,71^2 \times 100\%$$

$$= 0,5041 \times 100\%$$

$$= 50,4 \%$$

Hasil dari koefisien determinasi di atas, menunjukan bahwa pengaruh kegiatan majelis taklim mushola al-manbaul islam desa paniis sebesar 50,4% dan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain tidak peneliti teliti dan dapat memengaruhi solidaritas sosial.

### **Uji Validitas**

Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya validitas instrument penelitian dinyatakan dengan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan.

**Tabel 3.**  
Validitas Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim

No.	Korelasi Pearson X	Korelasi Pearson Y	T <sub>tabel</sub>	Koefisien Validitas
1	0,476	0,750	0,468	Valid
2	0,478	0,477	0,468	Valid
3	0,612	0,481	0,468	Valid
4	0,681	0,554	0,468	Valid
5	0,485	0,522	0,468	Valid
6	0,498	0,512	0,468	Valid
7	0,708	0,640	0,468	Valid
8	0,517	0,522	0,468	Valid
9	0,526	0,770	0,468	Valid
10	0,494	0,540	0,468	Valid
11	0,506	0,480	0,468	Valid
12	0,693	0,487	0,468	Valid
13	0,563	0,540	0,468	Valid
14	0,537	0,510	0,468	Valid
15	0,544	0,510	0,468	Valid
16	0,541	0,541	0,468	Valid
17	0,497	0,497	0,468	Valid
18	0,515	0,516	0,468	Valid
19	0,633	0,533	0,468	Valid
20	0,535	0,515	0,468	Valid
21	0,573	0,473	0,468	Valid
22	0,501	0,491	0,468	Valid
23	0,579	0,479	0,468	Valid
24	0,546	0,476	0,468	Valid
25	0,721	0,652	0,468	Valid

Dari uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa angket di atas valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### **Uji Reabilitas**

Menguji tes dengan cara manual dapat menggunakan rumus Spermen Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1+r_{xy})}$$

$r_{11}$  = reliabilitas seluruh tes

$r_{xy}$  = reliabilitas setengah kelas besarnya korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

0,00 – 0,20 : tidak ada reliabel

0,20 – 0,40 : derajat reliabilitas rendah

0,40 – 0,60 : derajat reliabilitas sedang

0,60 – 0,80 : derajat reliabilitas tinggi  
 0,80 – 1,00 : derajat reliabilitas sangat tinggi

**Table 4.**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	25

Dari output SPSS di atas menunjukkan tabel Reliability Statistic pada SPSS yang terlihat koefisien reliabilitas pada nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,883. Sedangkan metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilainya lebih besar ( $0,883 > 0,6$ ) maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan pada item soal tersebut berkategorii reliabel.

### **Uji Normalitas**

Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang oleh peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk menghitungnya. Berikut hasil perhitungannya:

**Tabel 5.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20
	Std. Deviation	0E-7
Most Extreme Differences	Absolute	5,02737179
	Positive	,173
	Negative	,173
Kolmogorov-Smirnov Z		-,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,774
		,587

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

$H_o$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika Probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima, artinya data berdistribusi normal

Jika Probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas Pengaruh kegiatan majelis taklim mushola al-manbaul islam terhadap Solidaritas Sosial melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh (0,587) yang berada di atas 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan letak interval dari hasil perhitungan dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian, adapun hipotesis penelitian seperti yang telah dikemukakan yaitu:

$H_a$  : Adanya pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam Terhadap Solidaritas sosial di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

$H_0$  : Tidak Adanya pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam Terhadap Solidaritas sosial di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, telah diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,71 dan dapat diartikan dalam koefisien validitas bahwa nilai  $r_{xy}$  berada pada rentang 0,70 – 0,90 dengan arti memiliki korelasi yang tinggi atau kuat. Perhitungan selanjutnya dengan menggunakan rumus hipotesis berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,71\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,71^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,71\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,5041}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,71 \cdot 4,24}{\sqrt{0,4959}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{3,0104}{0,70}$$

$$t_{\text{hitung}} = 4,3$$

Diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 4,3 selanjutnya mencari  $t$  tabel dengan  $\alpha = 0,01$  yang berarti tingkat kesalahannya sangat kecil. Mencari  $t$  tabel menggunakan rumus:  $df = N - nr$  ( $20 - 2$ ) = 18, selanjutnya diketahui nilai  $t$  tabel 18 dengan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar = 2,101. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $H_a$  diterima

Jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} (4,3) > t_{\text{tabel}} (2,101)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan adanya pengaruh kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam terhadap solidaritas sosial di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan **diterima**, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan Tidak adanya pengaruh kegiatan Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam terhadap solidaritas sosial di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan **ditolak**.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan interpretasi yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh kegiatan Majelis Taklim mushola Al-manbaul Islam terhadap solidaritas di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat enam belas Majelis Taklim di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, salah satunya Majelis Taklim Mushola Al-Manbaul Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden ibu-ibu Jemaah Majelis Taklim dengan 25 soal pernyataan, maka solidaritas sosial terletak pada daerah mendekati **selalu**. Sedangkan pengaruh kegiatan Majelis Mushola Al-manbaul Islam, berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden dengan 25 soal pernyataan, maka rata-rata terletak pada daerah mendekati **selalu** juga. Berdasarkan data tingkat persetujuan *responden* rekapitulasi hasil angket variabel X dan Y menunjukkan bahwa semakin baik dan kuat aktivitas pada kegiatan Majelis Taklim Al-manbaul Islam akan semakin baik solidaritas sosialnya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai pengaruh pada kegiatan Majelis Taklim Al-manbaul Islam akan pengaruh pada kurang baiknya solidaritas sosial ibu-ibu Jemaah di Majelis Taklim Al-manbaul Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jones, P., dkk. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta Pusat: Yayasan Obor Indonesia.
- Latif, Y. (2013). *Geneologi Inteligensi “pengetahuan dan kekuasaan inteligensi muslim indonesia abad XX”*. Jakarta: Kencana.
- Radarcirebon.com. (2018). Kuningan Urutan Kedua Penyalahgunaan Narkoba. *Cirebon Real Time News*. <https://www.radarcirebon.com/>
- Susanto, A. S. (2013). *Pengantar Sosiolog dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Weber, M. (1958). *The Protestant Ethic and Spirit Of Capitalism*. Canadian Center of Science and Education.